

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Kapuk ialah sebuah desa di Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin, Kabupaten Jambi, Indonesia. Kabupaten Merangin merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jambi Kabupaten Merangin mempunyai 24 kecamatan, dan dari 24 kecamatan tentunya Kabupaten Merangin banyaknya menerima dana desa, di Kabupaten Merangin mayoritas penduduknya adalah 80% sebagai petani.

Asal usul kata “Desa” asalnya dari kata Sansekerta “Deca” yang bermakna “rumah”, “tanah air” , ataupun “tempat lahir”. Berlandaskan KBBI, desa ialah sekelompok tempat tinggal yang membentuk sebuah desa, ataupun sebuah unit tanah yang dihuni oleh beberapa keluarga dengan bentuk pemerintahannya sendiri (dipimpin oleh seorang kepala desa). Usaha dari banyak kepala keluarga berujung pada pendirian desa, yang pada akhirnya dibangun dengan mempertimbangkan keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat serta asal-usul daerah, bahasa, serta adat istiadat (Sugiman, 2018).

Dana desa dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota serta diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi yang dikhususkan untuk desa. Tujuan strategi pengelolaan Dana Desa adalah menyediakan dana untuk pengembangan masyarakat, penyelenggaraan pemerintahan, implementasi pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat (Sari & Abdullah, 2015).

Pendapatan desa bisa dijelaskan sebagai segala penerimaan uang yang diterima oleh desa itu sendiri. Uang akan masuk ke rekening desa sesuai hak yang

seharusnya. Dana yang tidak terpakai tidak harus diganti dalam waktu 1 tahun. Pemerintah daerah harus mempunyai kewenangan untuk mengatur serta mengurus daerahnya melalui inisiatif yang disukai oleh masyarakat desa sebagai daerah otonom dalam rangka memenuhi konsep otonomi daerah (Rifandi et al., 2019).

Dana Desa pertama kali digulirkan di Indonesia sejak tahun 2015 sebagai salah satu program strategis pemerintah untuk mendorong pembangunan di wilayah pedesaan. Program ini diharapkan mampu membawa perubahan signifikan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi ketimpangan antara desa dan kota. Melalui Dana Desa, pemerintah berupaya agar potensi ekonomi desa dapat digali dan dimanfaatkan secara optimal, sehingga kesejahteraan tidak hanya terpusat di kota-kota besar, tetapi merata hingga ke pelosok (Dethan, 2021).

Dana Desa setiap tahunnya berbeda beda karena Program pemerintah, utamanya alokasi dana desa, tidak dapat berjalan tetap konstan karena perubahan yang tidak direncanakan dapat terjadi pada program yang telah disepakati. Kebijakan pemerintah terkait Dana Desa bisa berubah sesuai dengan pergeseran prioritas dalam pembangunan nasional (Siregar, 2018).

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, dan lingkungan Madrasah adalah salah satu faktor utama dalam proses tersebut. Seiring waktu, permintaan untuk mengembangkan karakteristik siswa melalui integritas dan peningkatan moralitas meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk belajar dan memahami dampak lingkungan Madrasah pada pengembangan kepribadian siswa. Pendidikan karakter di Madrasah harus dirancang dan dikelola secara berurutan. Lingkungan Madrasah tidak hanya

mencakup infrastruktur fisik seperti akhir dari fasilitas olahraga dan olahraga, tetapi juga bagaimana respons budaya, kepemimpinan, dan interpersonal di Madrasah ditanggapi. akan secara tegas membuat dampak lingkungan Madrasah untuk pengembangan strategi pendidikan yang akan fokus pada menciptakan karakter yang positif dan berkelanjutan di masa depan (Audriene Dwi Ardiyanti¹, et al., 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan di pedesaan tidak terlepas dari tersedianya infrastruktur pendidikan yang memadai. Dana Desa merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan tersebut, termasuk pembangunan infrastruktur Madrasah. Di Desa Kapuk, Dana Desa telah dialokasikan untuk mendukung pembangunan Madrasah sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun, dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat agar pembangunan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang optimal. Perlu adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program agar Dana Desa dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pembangunan infrastruktur pendidikan di desa menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dana Desa yang digulirkan pemerintah sejak 2015 diharapkan mampu dimanfaatkan efektif, termasuk untuk mendukung madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Dalam praktiknya, pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perencanaan yang belum sepenuhnya matang dan partisipasi masyarakat yang belum merata. Kondisi ini

menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi pengelolaan yang diterapkan agar pembangunan benar-benar berjalan efektif. tersebut menunjukkan bahwa upaya kolaboratif yang lebih terarah masih dibutuhkan agar pembangunan dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti penggunaan Dana Desa pada sektor ekonomi dan infrastruktur jalan, sementara kajian terkait pembangunan madrasah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur madrasah di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan evaluasi pengelolaan Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan pendidikan berbasis madrasah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan Dana Desa yang diterapkan dalam pembangunan infrastruktur Madrasah di Desa Kapuk Kecamatan Tabir ulu?
2. Bagaimana peran masyarakat dan pihak madrasah dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan dana desa yang diterapkan dalam pembangunan infrastruktur Madrasah di Desa Kapuk

2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan pihak madrasah dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ide bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait strategi pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur Madrasah. Kajian ini akan menjadi informasi bagi mahasiswa yang tertarik mempelajari strategi pengelolaan dana desa, khususnya penggunaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur Madrasah.

Selanjutnya, Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan Ekonomi, khususnya terkait manajemen keuangan publik di tingkat desa.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan strategi pengelolaan Dana Desa agar pembangunan infrastruktur pendidikan, khususnya madrasah, dapat lebih efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan yang lebih partisipatif dan transparan ke depannya.

2. Bagi Pihak Madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pihak madrasah dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam pengajuan serta pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi motivasi bagi madrasah untuk lebih aktif berpartisipasi dalam

musyawarah desa guna memastikan kebutuhan pendidikan mereka terakomodasi dengan baik.

3. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengawasan strategi pengelolaan Dana Desa. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat juga dapat memahami bagaimana mekanisme musyawarah desa, pembentukan tim pelaksana kegiatan, serta evaluasi pembangunan dijalankan sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam setiap tahapan pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima hasil, tetapi juga turut berperan sebagai pengawas dan pengambil keputusan dalam pengelolaan Dana Desa di desanya.